

Analisis keuntungan usaha peternakan sapi potong

Hamdi Mayulu^{1✉}, Dany Saputra², Mursidah³

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan peternak sapi potong di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei melalui pendekatan purposive sampling dengan pertimbangan responden merupakan peternak yang memiliki sapi potong 3 sampai 12 ekor. Data yang diperoleh bersumber dari data primer, dan data sekunder, serta dianalisis secara deskriptif kuantitatif, menggunakan rumus-rumus untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diterima peternak. Hasil analisis diperoleh rata-rata biaya produksi peternak sapi potong untuk menunjang usahanya mencapai Rp.28.389.080.-/th, dan dari diperoleh penerimaan Rp.62.672.973.-/th, serta keuntungan sebesar Rp.34.283.893.-/th. Usaha peternakan sapi potong mampu memberikan keuntungan terhadap peternak, dan kemungkinan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan peternak.

Kata kunci: Keuntungan; biaya produksi; penerimaan; sapi potong

Analysis of the profitability of beef cattle farming business

Abstract

The study aims to determine the production costs, receipts, and profits of beef cattle farmers in Karya Jaya Village, Samboja District, Kutai Kartanegara Regency. The research was carried out using a survey method through a purposive sampling approach with the consideration that respondents were farmers who had 3 to 12 heads of beef cattle. The data obtained are sourced from primary data, and secondary data, and are analyzed descriptively quantitatively, using formulas to determine the cost of production, receipts, and profits received by breeders. The results of the analysis obtained the average production cost of beef cattle farmers to support their business reached IDR28,389,080.-/year and from the receipts of IDR62,672,973.-/year, as well as a profit of IDR34,283,893.-/year. The beef cattle farming business is able to provide benefits to farmers and is likely to be able to provide increase the welfare of farmers.

Key words: Profit; production costs; revenue; beef cattle

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan komoditas ternak penghasil daging merah terbesar sumber protein hewani yang di butuhkan masyarakat (Agus dan Widi, 2018; Abdullah dan Mustabi, 2020). Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan daging sapi dipasok dari tiga sumber yaitu peternakan rakyat, peternakan komersil serta impor (Hastang dan Asnawi, 2014). Peternakan rakyat menjadi pola usaha peternakan yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat pedesaan seperti hal nya peternakan sapi potong di Desa Karya Jaya, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pola usaha peternakan rakyat identik dengan pola pemeliharaan yang konvensional (Irawati et al., 2018; Mallu et al., 2018), skala usaha kecil, terintegrasi dengan kegiatan lain (Abdullah dan Mustabi, 2020), tidak sistematis dan modal terbatas, sehigga berakibat terhadap rendahnya pendapatan yang di terima (Hastang dan Asnawi, 2014).

Usaha peternakan sapi potong di Desa Karya Jaya, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur berpotensi untuk menghasilkan pendapatan maksimal yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, namun saat sekarang usaha peternakan masih menjadi pekerjaan sampingan sehingga usaha peternakan tidak berkembang secara maksimal dan keuntungan yang diperoleh selama pemeliharaan (biaya yang dikeluarkan dan diterima dalam usaha) tidak diperhitungkan, oleh karena itu diperlukan analisis keuntungan usaha peternakan sapi potong.

METODE

Penelitian dilaksanakan bulan November-Desember 2021 di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi penelitian di tentukan menggunakan metode purposive atau sengaja dengan pertimbangan peternak sapi potong yang memiliki populasi sapi potong berkisar 3-12 ekor. Peternak sapi potong di Desa Karya Jaya berjumlah 59 orang dan jumlah peternak yang menjadi responden berdasarkan rumus slovin (Hoddi et al., 2011) sebanyak 37 orang. Penelitian dilakukan menggunakan metode survai, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dari responden yang berpedoman pada kuesioner yang sudah dibuat, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal dan instansi terkait yakni Dinas Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus-rumus untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diterima peternak.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Berikut rumus biaya produksi (Mayulu et al., 2018):

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TC	:	Total Biaya Produksi (Rp/ Tahun)
TFC	:	Total Biaya Tetap (Rp/ Tahun)
TVC	:	Total Biaya Variabel (Rp/ Tahun)

Penerimaan

Penerimaan merupakan semua hasil produksi yang diperoleh dikali dengan harga jual (Mayulu et al., 2020), rumus penerimaan (Mayulu et al., 2018):

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR	:	Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/ Tahun)
P	:	Price/harga (Rp/ Tahun)
Q	:	Quantity/Jumlah Produk (kg/ Tahun)

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Berikut rumus keuntungan:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

- π : Profit/Keuntungan
 TR : Total Revenue/Total Penerimaan (Rp/th)
 TC : Total Biaya Produksi (Rp/th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengelolaan usaha peternakan sapi potong ditentukan oleh kapasitas dan kapabilitas peternak (Nalle et al., 2017) dan peternak memiliki beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penggunaan input serta produksi sapi potong (Ekowati et al., 2018) diantaranya jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, dan pengalaman beternak. Responden peternak mayoritas berjenis kelamin laki-laki (97%), tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat (38%) dan tamat SMP/ sederajat (38%) serta bekerja sebagai petani (76%) dengan pengalaman beternak 6-10 tahun (57%) (Tabel 1).

Tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan menjadi variabel penting pembangunan sumber daya peternak (Mayulu et al., 2018; Abdullah dan Mustabi, 2020). Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kinerja seseorang dan pola pikir dalam mengambil keputusan dalam suatu usaha. Tingkat pendidikan berdampak terhadap kemampuan mengadopsi teknologi peternakan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta menentukan keberhasilan usaha (Mayulu et al., 2021). Peternakan yang memiliki tingkat pendidikan formal tinggi relatif lebih cepat dalam menerapkan adopsi inovasi dan teknologi peternakan dibandingkan peternak yang berpendidikan rendah yang relatif sulit dan membutuhkan waktu lama untuk melakukan perubahan (Abdullah dan Mustabi, 2020), namun kegiatan budidaya sapi potong di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara tetap berjalan karena ditunjang oleh pengalaman beternak yang cukup lama yaitu berkisar antara 6-10 tahun (tabel 1). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taek et al (2021) bahwa tingkat pendidikan tidak menjadi tolok ukur pokok dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong dan tidak menjadi penghalang untuk memelihara sapi potong karena peternak memiliki banyak pengalaman selama memelihara dan/atau membudidayakan maupun belajar dari pengalaman orang lain dalam beternak.

Tabel 1.

Karakteristik responden (n=37) di Desa Karya Jaya, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	97
Perempuan	1	3
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD/ Sederajat	14	38
Tamat SMP/ Sederajat	14	38
Tamat SMA/ Sederajat	9	24
Pekerjaan Pokok		
Petani	28	76
Pedagang	2	5
Buruh	4	11
Kuli Bangunan	3	8
Lama Beternak (Tahun)		
1-5	16	43
6-10	21	57

Usaha peternakan sapi potong di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara umumnya masih bersifat sampingan dan mayoritas responden peternak bekerja sebagai petani (76%). Pekerjaan pokok menjadi petani dapat menunjang keberhasilan usaha peternakan sapi potong, karena limbah yang dihasilkan dari usaha taninya berpotensi untuk diberikan kepada sapi

yang dipeliharanya, sehingga biaya pakan lebih ekonomis. Tingkat keberhasilan usaha peternakan berkaitan erat dengan durasi peternak menekuni usahanya. Pengalaman beternak adalah durasi waktu atau lamanya seseorang menekuni usaha peternakan sapi potong yang dinyatakan dalam tahun (Hastang dan Asnawi, 2014). Pengalaman beternak merupakan factor penting yang harus dimiliki seorang peternak dalam memutuskan segala kebijakan yang akan diterapkan dalam usaha termasuk dalam penggunaan sumber modal (Yusup et al., 2021). Pengalaman beternak responden di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara mayoritas selama 6-10 tahun (57%). Pengalaman tersebut dianggap cukup lama untuk mendapatkan keterampilan beternak sapi potong, sehingga menunjang keberlanjutan usaha sapi potong yang dilakukannya. Durasi pengalaman beternak yang lama akan membuat peternak semakin mudah mengambil keputusan terkait dengan teknis pelaksanaan usahanya dan membuat peternak lebih berhati-hati dalam bertindak disebabkan karena belajar dari kesalahan dimasa lalu yang pernah dilakukan (Hastang dan Asnawi, 2014; Indrayani dan Andri, 2018).

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha peternakan sapi potong selama priode tertentu meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Rusdiana dan Soeharsono, 2018). Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak terdiri dari 1) biaya tetap seperti penyusutan kandang dan peralatan (termasuk biaya perbaikan); dan 2) biaya variabel (tidak tetap) meliputi pakan, bakalan, obat-obatan, tenaga kerja, air, serta listrik.

Tabel 2.

Biaya Tetap Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Karya Jaya

Biaya	Jumlah (Rp/th)	Rata-rata (Rp/th)
Perbaikan Kandang	51.420.635	1.389.747
Perbaikan Peralatan	15.617.121	422.084
Total	67.037.756	1.811.831

Rata-rata biaya perbaikan kandang yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp.1.389.747.-/th. Biaya pembuatan kandang tergantung dari ukuran kandang dan jenis material dinding serta tiang kerangkanya. Peternak di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara banyak yang memanfaatkan limbah kayu (ulin) dari pembangunan rumah dan bahan-bahan dari alam sekitar sebagai kerangka bangunan. Atap kandang mayoritas menggunakan material seng dan lantai menggunakan semen serta tanah. Rata-rata biaya perbaikan peralatan (drum, ember untuk tempat minum, skop, cangkul, lampu dan pompa air) sebesar Rp.422.084.-,00/th dan biaya perbaikan peralatan dipengaruhi oleh harga dan jumlah dari peralatan yang digunakan dalam pemeliharaan, peralatan yang digunakan.

Tabel 3.

Biaya Tidak Tetap Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Karya Jaya

Biaya	Jumlah (Rp/th)	Rata-rata (Rp/th)
Pakan dan Konsentrat	188.040.000	5.082.162
Vitamin dan Obat-obatan	1.922.000	51.946
Air dan Listrik	6.274.921	169.592
Tenaga Kerja	787.121.280	21.273.548
Total	983.858.201	26.577.249

Rata-rata biaya pakan dan konsentrat yang di keluarkan peternak adalah Rp.5.082.162./th, rata-rata biaya vitamin dan obat-obatan yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp.51.946.-/th, rata-rata biaya air dan listrik yang dikeluarkan peternak sebesar Rp.169.592.00/th, dan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp.21.648.571.-/th. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan peternak di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara setiap tahun sebanyak Rp.1.050.395.958.-/th dengan rata-rata Rp.28.389.080.-/th. Biaya produksi yang dikeluarkan secara umum mampu menunjang berjalannya usaha sapi potong.

Tabel 4.

Biaya Produksi Usaha Peternakan Sapi potong di Desa Karya Jaya

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/ th)	Rata-rata (Rp/th)
Biaya Tetap	67.037.756	1.811.831
Biaya Tidak Tetap	983.358.201	26.577.249
Total	1.050.395.958	28.389.080

Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan (Hasnudi et al., 2018). Penerimaan usaha peternakan sapi potong di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja bersumber dari penjualan sapi potong. Hasil analisis diketahui bahwa penerimaan hasil penjualan sapi potong sebesar Rp.2.318.900.000./th atau rata-rata Rp.62.672.973./th, dan penjualan sapi potong terbanyak terjadi saat pada Hari Raya Idul Adha dengan jumlah sapi yang terjual sebanyak 4-5 ekor.

Tabel 5.

Penerimaan Usaha Peternakan Sapi potong di Desa Karya Jaya		
Variabel	Jumlah (Rp/th)	Rata-rata (Rp/th)
Penjualan Sapi Potong	2.318.900.000	62.672.973
Total	2.318.900.000	62.672.973

Keuntungan

Keuntungan merupakan seluruh jumlah penerimaan dari usaha pemeliharaan sapi potong dikurang dengan seluruh biaya pemeliharaan (Tumober et al., 2014; Datuela, et al., 2021). Hasil analisis keuntungan usaha peternakan sapi potong di di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara rata-rata mendapatkan keuntungan sebesar Rp.34.283.89/3.-th. Usaha peternakan sapi potong di Desa Karya Jaya memberikan keuntungan besar kepada peternak walaupun bididaya sapi potong hanyalah sebagai usaha sampingan.

Tabel 6.

Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Karya Jaya		
Variabel	Jumlah (Rp/th)	Rata-rata (Rp/th)
Penerimaan	2.318.900.000	62.672.973
Biaya Produksi	1.050.395.958	28.389.080
Total	1.268.504.042	34.283.893

Nilai jual hasil produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh peternak. Keuntungan maksimum akan dicapai apabila semua factor produksi telah dialokasikan penggunaannya secara optimal dan efisien, baik efisien secara teknis dan ekonomis, artinya peternak harus optimal dalam menggunakan input produksi agar tercapai produktivitas tinggi sekaligus tercapai efisisiensi biaya (Happyana, 2017). Tingginya keuntungan yang diperoleh peternak dari hasil usaha peternakan sapi potong (Tabel 6) menggambarkan bahwa usaha peternakannya berhasil dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan peternak.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi peternak sapi potong di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai Rp.28.389.080,00/th. Usaha tersebut mampu memperoleh penerimaan rata-rata Rp.62.672.973,00/th, dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp.34.283.893,00/th. Keuntungan yang diperoleh peternak dari hasil usaha peternakan sapi potong menggambarkan bahwa usaha peternakannya berhasil dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A and J. Mustabi. 2020. Analysis of the benefits of cattle recording cards in beef cattle breeding from the perspective of farmers. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science, 492: 1-6. DOI: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/492/1/012113>
- Agus, A and T. S. M. Widi. 2018. Current situation and prospect of beef cattle production in Indonesia-A review. Asian-Australas Journal Animal Science, 31:1-8: DOI: <https://doi.org/10.5713/ajas.18.0233>
- Datuela, F., A. H. S Salendu, L. S. Kalangi, dan E. Wantasen. 2021. Analisis produksi dan keuntungan usaha peternakan sapi potong di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Studi Kasus Kelompok Ternak Beringin Jaya). Zootec, 41(2): 489 – 499.
- Ekowati, T., E. Prasetyo and M. Handayani. 2018. The factors influencing production and economic efficiency of beef cattle farm in Grobogan Region, Central Java. Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture, 43(1):76-84. DOI: <https://doi.org/10.14710/jitaa.43.1.76-84>
- Hasnudi, I. S., Berutu, A. H. Daulay, N. Ginting dan I. Sembiring. 2018. Analysis of cattle breeder's income in South Kualuh sub-district of labuhan Batu Utara Regency. Animal Priduction Program. Faculty of Agriculture. Sumatera Utara University. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science: 1-6.
- Happyana, D. 2017. Analysis of operating profit small fattening beef cattle in Wonogiri District. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 5 (2): 33-39.
- Hastang dan A. Asnawi. 2014. Profit analysis of cattle farms based on rural farm in Bone Regency. JIIP 1(1): 240-252.
- Indrayani, I dan Andri. 2018. Infleuence factors of beef cattle farm's income In Sitiung, Dharmasraya District. Jurnal Peternakan Indonesia, 20 (3):151-159.
- Irawatia, I. D., R. Karsidib, W. Muktiyoc, and S. P. Sutrisno. 2018. The Collaboration Pattern and Strategy Integration in Community Empowerment in Husbandry Vocational Private College. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) 37 (2): 288-289.
- Mallu, M. H., D. H. Darwanto, S. Hartono and J. H. Mulyo. 2018. The competitiveness of beef cattle breeding business on community livestock-based in North Penajam Paser Regency, East Kalimantan Province. International Journal of Economics & Management Sciences, 7 (5): 1-4. DOI: <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000548>
- Mayulu, H., N. Maulida, R. Yusuf, and S. N. Rahmatullah. 2018. Effect of production cost on revenue of swamp buffalo farm business (Bubalus Bubalis Linn.) in Hulu Sungai Utara Regency South Kalimantan Province. Jurnal Teknologi Pertanian Universitas Mulawarman, 13(2): 58-64.
- Mayulu, H., Ergi, M. I. Haris, and A. Soepriyadi. 2020. Financial analysis of beef cattle business of rural farm in Sebulu Sub-District, Kutai Kartanegara Regency. Journal of Tropical AgriFood, 2 (1): 16-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.35941/jtaf.2.1.2020.3624.16-25>
- Nalle, A. A., B. Hartono, B. Ali Nugroho, and H. D. Utami. 2017. Domestic resources cost analysis of small-scale beef cattle farming at upstream area of Benain Noelmina Watershed, West Timor, East Nusa Tenggara. Domestic Resources Cost Analysis Of Small-Scale Beef Cattle Farming, 2:417–424. DOI: <https://doi.org/10.1515/opag-2017-0045>
- Putri, G. N., D. Sumarjono and W. Roessali. 2019. Income analysis of beet cattle fattening farm in the members of Bangunrejo II Cattle Farmer Grup in Polisiri Village of Bawen Subdistrict of Semarang Regency. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 3(1): 39-49.
- Rusdiana, S dan Soeharsono. 2018. Analysis of business efficiency level of beef cattle in Banggai District of Central Sulawesi. Buletin Peterakan, 42(1): 72-79.
- Taek, T. S. R., U. R. Lole, dan A. Keban. 2021. Feasibility analysis of beef cattle business in Raimanuk Sub-District of Belu. Jurnal Nukleus Peternakan, 8(1):14-22.

- Tumober, J.C. H., A. Makalew, A. H. S. Salendu, dan E. K. M. Endoh. 2014. Analisis Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal ZooteK*, 34 (2): 18-26.
- Yusup, M., Supriyono, dan D. Nora. 2021. Analisis pendapatan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. *Stock Peternakan*, 3(1): 1-13.